



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian yaitu menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Creswell (dalam Emzir, 2012:1) mendefinisikan penelitian kualitatif yang kurang bertumpu pada sumber – sumber informasi, tetapi membawa ide – ide yang sama. Penelitian kualitatif berasal dari pendekatan interpretative (subjektif). Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata – kata, kalimat – kalimat dan narasi – narasi. (Kriyantono, 2009:37)

Berdasarkan sumbernya, data kualitatif dapat dikelompokkan menjadi:

1 Data Historis

Data kualitatif yang berasal dari sumber – sumber sejarah, misalnya tulisan – tulisan sejarah, artefak – artefak dan lainnya

2 Data Teks

Data kualitatif yang berasal dari teks – teks tertentu. Ini biasanya digunakan pada penelitian yang membahas sistem tanda. Dalam kajian komunikasi segala macam tanda adalah teks yang didalamnya terdapat simbol – simbol yang sengaja dipilih, dimana pemilihan, penyusunan, dan penyampaiannya tidak bebas dari maksud tertentu, karena itu akan memunculkan makna tertentu.

3 Data Kasus

Data kasus adalah data yang bersumber pada kasus – kasus tertentu, karenanya menjelaskan dan hanya berlaku untuk kasus tertentu. Data ini tidak bertujuan menggeneralisasikan atau menguji hipotesis tertentu. Lebih memungkinkan data kasus mendalam dan komprehensif dalam menggambarkan objek yang diteliti.

4 Data Pengalaman Individu

Data ini merupakan bahan keterangan mengenai apa yang dialami oleh individu sebagai anggota masyarakat tertentu yang menjadi objek riset.

5 Data Diskrit

Sema dengan variabel kontinu, data kontinu adalah data yang mempunyai nilai yang bergerak tak terbatas antara dua nilai atau mempunyai nilai yang terletak dalam suatu interval tertentu.

6 Data Kontinu

Data kontinu adalah data yang mempunyai nilai yang bergerak tak terbatas antara dua nilai atau mempunyai nilai yang terletak dalam suatu interval tertentu.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data kualitatif yang berupa data teks dimana data kualitatif yang berasal dari teks – teks tertentu. Biasanya digunakan pada peneltian yang membahas sistem tanda. Peneliti memfokuskan

pada data – data teks yang mengandung simbol – simbol kekerasan yang dilakukan oleh para pemain dalam tayangan pesbukers.

Pendekatan interpretative ini mempunyai dua varian, yakni konstruktivis dan kritis (Kriyantono, 2006:51)

Creswell menekankan suatu gambaran yang “kompleks dan holistic”, suatu rujukan pada naratif yang kompleks yang mengajak pembaca ke dalam dimensi jamak dari sebuah masalah atau isu dan menyajikannya dalam semua kompleksitasnya.

Sementara itu menurut Lodico, Spaulding, dan Voegtle (dalam Emzir, 2012:2) menjelaskan penelitian kualitatif adalah suatu metodologi yang dipinjam dari disiplin ilmu seperti sosiologi dan antropologi dan diadaptasi ke dalam *setting* pendidikan. Penelitian kualitatif menggunakan metode penalaran induktif dan sangat percaya bahwa terdapat banyak perspektif yang akan dapat diungkapkan. Penelitian kualitatif berfokus pada fenomena social dan pada pemberian suara pada perasaan dan persepsi dari partisipan.

Pendekatan penelitian kualitatif lahir dan berkembang baik dari tradisi (*main stream*) ilmu – ilmu social Jerman yang sarat diwarnai pemikiran filsafat ala Platonik sebagaimana yang kental tercermin pada pemikiran Kant maupun Hegel. Ia kental diwarnai oleh aliran filsafat idealisme, rasionalisme, humanisme, fenomenologisme, dan interpretivisme. Dari sinilah berkembang ilmu social interpretivisme yang mengunggulkan pendekatan penelitian kualitatif sebagai satu – satunya cara andal dan relevan untuk bisa memahami fenomena social (tindakan manusia) (Emzir, 2012:42).

Pada penelitian kualitatif sasaran kajian atau penelitian adalah gejala – gejala sebagai saling terkait satu sama lainnya dalam hubungan – hubungan fungsional dan yang keseluruhannya merupakan sebuah satuan yang bulat dan menyeluruh dan holistic atau sitematik. Hubungan – hubungan di antara gejala, atau satuan individual atau unsure – unsure dipahami. Pemahaman dilakukan dengan cara melihat hubungan – hubungan tersebut dari perspektif yang diteliti. Intrumen penelitian adalah si peneliti sendiri. Karena itu, seorang peneliti yang menggunakan pendekatan kualitatif harus mempunyai pengetahuan konseptual dan teritikal yang cukup dan mempunyai analitik yang tinggi bila ingin berhasil dengan baik (Patilima, 2007: 5-7).

Menurut meriam (dalam Patilima, 2007: 57) dalam pendekatan kualitatif yang perlu diperhatikan oleh peneliti yaitu :

1. Peneliti kualitatif lebih menekankan perhatian pada proses, bukan pada hasil atau produk.
2. Penelitian kualitatif tertarik pada makna, bagaimana orang membuat hidup, pengalaman, dan struktur kehidupannya masuk akal.
3. Penelitian kualitatif merupakan instrumen pokok untuk menumpulkan dan analisis data. Data didekati melalui instrumen manusia, bukan melalui inventaris, daftar pertanyaan atau alat lainnya.

4. Penelitian kualitatif melibatkan kerja lapangan. Peneliti secara fisik berhubungan dengan orang, latar belakang, lokasi atau institusi untuk mengamati atau mencatat perilaku dalam latar alamiahnya.
5. Peneliti kualitatif bersifat deskriptif dalam arti peneliti tertarik proses, makna, dan pemahaman yang dibuat melalui kata atau gambar.
6. Proses penelitian kualitatif bersifat induktif, peneliti membangun abstrak, konsep, proporsi dan teori.

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme yang diperkenalkan oleh sosiologi interpretative Peter L. Berger, dimana tesis utamanya yaitu bahwa manusia dan masyarakat adalah produk yang dialektis, dinamis, dan plural secara terus menerus (Eriyanto, 2002:13).

Masyarakat merupakan produk manusia namun secara terus menerus mempunyai aksi kembali terhadap penghasilnya. Sebaliknya manusia adalah hasil atau produk dari masyarakat. Bagi Peter L. Berger. Realitas itu tidak dibentuk secara ilmiah, tidak juga sesuatu yang diberikan oleh Tuhan. Tetapi sebaliknya, ia dibentuk dan dikonstruksikan. Dengan pemahaman ini realitas memiliki wajah ganda atau plural. Setiap orang bisa mempunyai konstruksi yang berbeda akan suatu realitas (Eriyanto, 2002: 15)

Penelitian ini selain menggunakan paradigma konstruktivis dengan jenis deskriptif. Jenis deskriptif, jenis riset ini bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, factual, dan akurat tentang fakta – fakta dan sifat – sifat populasi atau

objek tertentu. Periset sudah mempunyai konsep (biasanya satu konsep) dan kerangka konseptual. Melalui kerangka konseptual (landasan teori), periset melakukan operasionalisasi konsep yang akan menghasilkan variabel beserta indikatornya. Riset ini untuk menggambarkan realitas yang sedang terjadi tanpa menjelaskan hubungan antara variabel (Kriyantono, 2006:68).

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis semiotika sebagai pisau analisis untuk mengetahui makna di balik sebuah program acara. Metode analisis semiotika yang digunakan untuk mengetahui makna dari tayangan pesbukers ini menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce yang mengacu pada semiotika pragmatis. Dimana Peirce melihat tanda sebagai sesuatu yang mewakili sesuatu yang lain.

Sesuatu yang dianggap oleh Peirce disebut sebagai interpretant yang diberinama interpretant dari tanda dan makna. Menurut Peirce sebuah tanda atau representemen memiliki relasi triadic langsung dengan interpretan dan objeknya. Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif.

Menurut Creswell (2003:156), penelitian kualitatif memusatkan perhatian pada proses yang berlangsung dan juga produk atau hasil. Dalam penelitian kualitatif, pendekatan dalam pendahuluan mungkin kurang bersifat induktif dan berkembang dan masih mengandalkan pada sudut pandang informan seperti dalam kebanyakan penelitian kualitatif.

Sifat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif.

Rakhmat (2009:25) menyatakan bahwa penelitian deskriptif ditujukan untuk:

1. Mengumpulkan informasi actual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada.
2. Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku.
3. Membuat perbandingan atau evaluasi
4. Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

3.3 Unit Analisis

Pada penelitian ini peneliti menggunakan tayangan dengan tokoh – tokoh dan beberapa adegan kekerasan verbal serta non verbal dalam program acara pesbuker tanggal 22 Juli 2013 dan 23 Juli 2013 sebagai unit analisis. Peneliti memakai tayangan pesbukers pada pada tanggal 22 juli 2013 dan 23 juli 2013 sebagai unit analisis karena tayangan ini banyak mengandung unsur kekerasan dan ditayangkan pada bulan puasa dimana tayangan ini ditayangkan sebelum buka puasa.

Acara ini berorientasi pada acara hiburan yang termasuk dalam bagian sketsa reality yang bertujuan untuk menghibur para penontonnya. Penelitian dilakukan terhadap kekerasan verbal yang ada dalam tayangan pesbukers. Dalam hal ini yang dapat diteliti lebih lanjut adalah kekerasan verbal yang dilakukan oleh

para pemain seperti melakukan tindakan saling ejek diantara pemain dan saling menghina.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

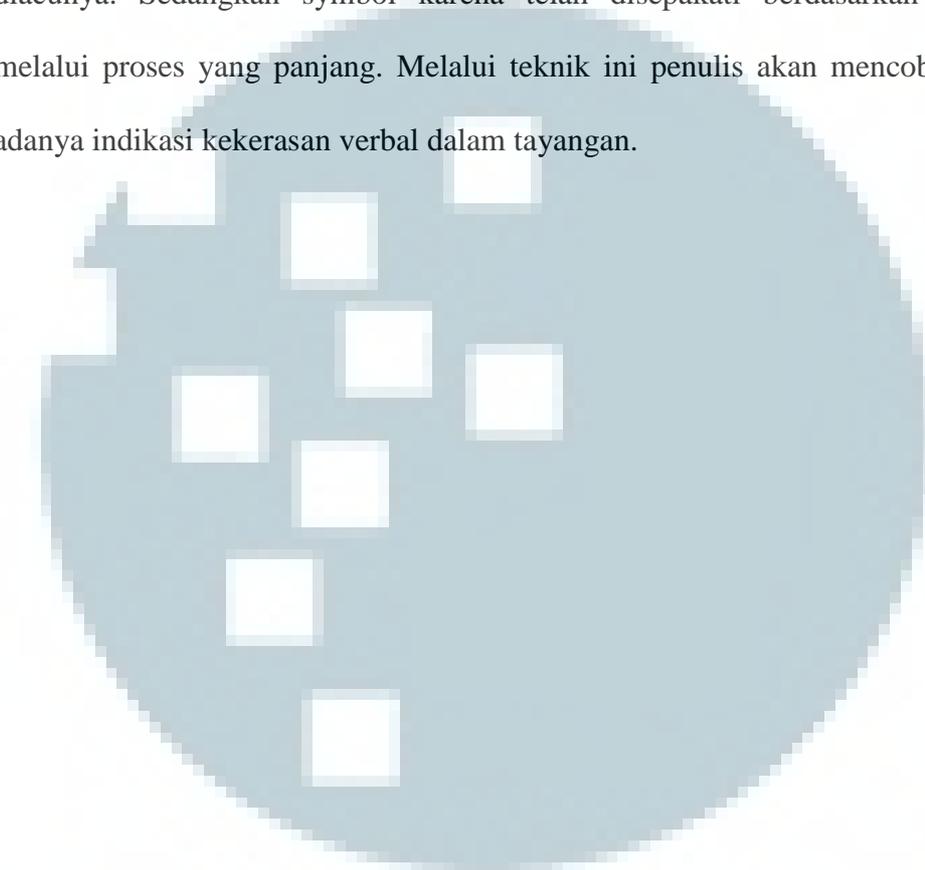
Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti menggunakan dua cara yaitu pengumpulan data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer yaitu dengan cara studi dokumen. Studi dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang secara tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Teknik ini diterapkan untuk melihat dokumen – dokumen yang berhubungan dengan subjek penelitian yang akan diteliti untuk kemudian berhubungan dengan penelitian yang diteliti. Melalui teknik ini, peneliti perlu menyaksikan tayangan pesbukers yang diputer di televisi untuk melihat kekerasan verbal yang ada dalam tayangan tersebut.

Sementara untuk pengumpulan data sekunder diambil dengan melakukan studi kepustakaan atau literatur. Selain itu peneliti juga mengumpulkan berbagai bacaan yang relevan dengan topik penelitian yaitu literatur yang terkait dengan representasi kekerasan verbal, media massa, dan tindakan kekerasan verbal.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah semiotika yang di kemukakan oleh Charles Sander Peirce. Pada penelitian ini analisis data yang menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce yang membedakan lambang menjadi tiga kategori pokok yaitu ikon, indeks, dan symbol. Dinamakan

ikon jika memiliki hubungan antara tanda dan yang ditandai memiliki kemiripan. Dikatakan indeks jika adanya kedekatan ekstensi antara tanda dan objek yang diacunya. Sedangkan symbol karena telah disepakati berdasarkan konvensi melalui proses yang panjang. Melalui teknik ini penulis akan mencoba melihat adanya indikasi kekerasan verbal dalam tayangan.



U M N